

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sehat 'BMG' Bandung. Jalan Sangkuriang No. 11/160A Bandung 40135 dengan jumlah tempat tidur sebanyak 2 buah. Perlengkapan Akupunktur yang disediakan berupa: jarum, alkohol 70%, kapas alkohol, elektrostimulator, sampah medis, thermometer, dan alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di Rumah Sehat 'BMG' Bandung.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Pertama Datang	: Selasa, 1 Maret 2022.
Nama	: Sdri. R.
Tanggal Lahir / Umur	: Bandung, 8 Agustus 1970.
Jenis Kelamin	: Perempuan.
Agama	: Islam.
Pekerjaan	: PNS.
Alamat Tinggal	: Jl. Titiran Bandung.
Nomor Telepon	: 081332630xxx.

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian studi kasus ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 6 (enam) kali sesi terapi. Asuhan pertama dimulai pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2022.

Data hasil Asuhan Akupunktur yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:



		TERAPI 1. Tanggal 1 Maret 2022	TERAPI 2. Tanggal 3 Maret 2022	TERAPI 3. Tanggal 8 Maret 2022	TERAPI 4. Tanggal 10 Maret 2022	TERAPI 5. Tanggal 15 Maret 2022	TERAPI 6. Tanggal 14 Maret 2022			
1.	PEMERIKSAAN									
	1.	Pengamatan (Inspeksi)								
		-.	Hidung	:	Ada cairan di hidung kuning kecoklatan	Ada cairan di hidung kuning kecoklatan	Ada cairan di hidung berkurang	Ada cairan di hidung berkurang	Ada cairan di hidung berkurang	Ada cairan di hidung berkurang
		-.	Keadaan Lidah							
			Otot lidah / Badan lidah							
			- Nadi di bawah lidah	:	Agak membesar dan ungu berkelok	Agak membesar dan ungu berkelok	Agak membesar dan ungu berkurang	Agak mengecil dan ungu berkurang	Agak mengecil dan ungu berkurang	
			Selaput/lumut lidah							
			- Ketebalan	:	Tipis	Tipis	Tipis	Tipis	Tipis	
			- Warna	:	Merah	Merah	Merah muda	Merah muda	Merah Muda	
	2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)								
		-.	Pendengaran (auskultasi)	-	-	-	-	-	-	
		-.	Penciuman (olfaksi)	:	Perasaan ada bau tidak sedap di hidung	Perasaan ada bau tidak sedap di hidung	Perasaan ada bau tidak sedap di hidung berkurang	Perasaan ada bau tidak sedap di hidung menghilang	Perasaan ada bau tidak sedap di hidung menghilang	
	3.	Wawancara (Anamnesis)								
		-.	Keluhan Utama	:	Nyeri di wajah, pusing, hidung meler sejak 3 hari yang lalu.	Nyeri di wajah, pusing, hidung meler sejak 3 hari yang lalu.	Nyeri di wajah, pusing, hidung meler sejak 3 hari yang lalu.	Nyeri di wajah, pusing, hidung meler sejak 3 hari yang lalu.	Nyeri di wajah, pusing, hidung meler sejak 3 hari yang lalu.	
		-.	Sejarah penyakit sekarang							
			- Keadaan terjadinya penyakit	:	10 tahun yang lalu divonis sinusitis, operasi 2010	10 tahun yang lalu divonis sinusitis, operasi 2010	10 tahun yang lalu divonis sinusitis, operasi 2010	10 tahun yang lalu divonis sinusitis, operasi 2010	10 tahun yang lalu divonis sinusitis, operasi 2010	

				masih bersin-ber bersin, merunduk sakit kepala, 2011 kambuh lagi diberikan antibiotik lagi selama 3 bulan.. 2021 bulan Agustus kambuh lagi. 3 hari yang lalu karena mengejar target perkerjaan dan kelelahan sinus kambuh	masih bersin-ber bersin, merunduk sakit kepala, 2011 kambuh lagi diberikan antibiotik lagi selama 3 bulan.. 2021 bulan Agustus kambuh lagi. 3 hari yang lalu karena mengejar target perkerjaan dan kelelahan sinus kambuh	masih bersin-ber bersin, merunduk sakit kepala, 2011 kambuh lagi diberikan antibiotik lagi selama 3 bulan.. 2021 bulan Agustus kambuh lagi. 3 hari yang lalu karena mengejar target perkerjaan dan kelelahan sinus kambuh	masih bersin-ber bersin, merunduk sakit kepala, 2011 kambuh lagi diberikan antibiotik lagi selama 3 bulan.. 2021 bulan Agustus kambuh lagi. 3 hari yang lalu karena mengejar target perkerjaan dan kelelahan sinus kambuh	masih bersin-ber bersin, merunduk sakit kepala, 2011 kambuh lagi diberikan antibiotik lagi selama 3 bulan.. 2021 bulan Agustus kambuh lagi. 3 hari yang lalu karena mengejar target perkerjaan dan kelelahan sinus kambuh	masih bersin-ber bersin, merunduk sakit kepala, 2011 kambuh lagi diberikan antibiotik lagi selama 3 bulan.. 2021 bulan Agustus kambuh lagi. 3 hari yang lalu karena mengejar target perkerjaan dan kelelahan sinus kambuh
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Rasa nyeri di wajah, pusing, hidung meler,. Rasa nyeri berkurang setelah minum obat, namun rasa nyeri muncul lagi setelah efek obat obat hilang.	Rasa nyeri di wajah, pusing, hidung meler,. Rasa nyeri berkurang setelah minum obat, namun rasa nyeri muncul lagi setelah efek obat obat hilang.	Rasa nyeri di wajah, pusing, hidung meler berkurang. Hidung sudah mulai plong dan bau berkurang.	Rasa nyeri di wajah, pusing, hidung meler berkurang. Hidung sudah mulai plong dan bau berkurang.	Rasa nyeri di wajah, pusing, hidung meler berkurang. Hidung sudah mulai plong dan bau berkurang.	Rasa nyeri di wajah, pusing, hidung meler sangat berkurang. Hidung sudah lega dan tidak ada bau.
		- Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Sudah periksa ke Rs. Boromeous. Sudah diberi obat penghilang nyeri dan antibiotik.	Sudah periksa ke Rs. Boromeous. Sudah diberi obat penghilang nyeri dan antibiotik.	Sudah periksa ke Rs. Boromeous. Sudah diberi obat penghilang nyeri dan antibiotik.	Sudah periksa ke Rs. Boromeous. Sudah diberi obat penghilang nyeri dan antibiotik.	Sudah periksa ke Rs. Boromeous. Sudah diberi obat penghilang nyeri dan antibiotik.	Sudah periksa ke Rs. Boromeous. Sudah diberi obat penghilang nyeri dan antibiotik.
4.	Perabaan (Palpasi)								
	-.	Perabaan daerah keluhan	:	Nyeri tekan pada seluruh wajah	Nyeri tekan pada seluruh wajah	Nyeri tekan pada seluruh wajah.	Nyeri tekan pada seluruh wajah sedikit berkurang.	Nyeri tekan pada seluruh wajah sudah banyak	Tidak ada nyeri tekan pada seluruh wajah.

				<p>Reduksi d.GB-39 (<i>Xuan Zhong</i>) Bilateral Reduksi e. GB-20(<i>Feng Chi</i>) f. Li-4 (<i>Hegu</i>) Bilateral reduksi g. Li-11(<i>Qu Chi</i>) h. M-HN-3 (<i>Yintang</i>) i. M-HN-5 (<i>Tai Yang</i>)</p>	<p>Reduksi m. GB-39 (<i>Xuan Zhong</i>) Bilateral Reduksi n. GB-20(<i>Feng Chi</i>) o. Li-4 (<i>Hegu</i>) Bilateral reduksi p. Li-11(<i>Qu Chi</i>) q. M-HN-3 (<i>Yintang</i>) r. M-HN-5 (<i>Tai Yang</i>)</p>	<p>Reduksi v. GB-39 (<i>Xuan Zhong</i>) Bilateral Reduksi w. GB-20(<i>Feng Chi</i>) x. Li-4 (<i>Hegu</i>) Bilateral reduksi y. Li-11(<i>Qu Chi</i>) z. M-HN-3 (<i>Yintang</i>) aa. M-HN-5 (<i>Tai Yang</i>)</p>	<p>23(<i>Shang-Xing</i>) Bilateral Reduksi ee. GB-39 (<i>Xuan Zhong</i>) Bilateral Reduksi ff. GB-20(<i>Feng Chi</i>) gg. Li-4 (<i>Hegu</i>) Bilateral reduksi hh. Li-11(<i>Qu Chi</i>) ii. M-HN-3 (<i>Yintang</i>) jj. M-HN-5 (<i>Tai Yang</i>)</p>	<p>23(<i>Shang-Xing</i>) Bilateral Reduksi nn. GB-39 (<i>Xuan Zhong</i>) Bilateral Reduksi oo. GB-20(<i>Feng Chi</i>) pp. Li-4 (<i>Hegu</i>) Bilateral reduksi qq. Li-11(<i>Qu Chi</i>) rr. M-HN-3 (<i>Yintang</i>) ss. M-HN-5 (<i>Tai Yang</i>)</p>	<p>23(<i>Shang-Xing</i>) Bilateral Reduksi ww. GB-39 (<i>Xuan Zhong</i>) Bilateral Reduksi xx. GB-20(<i>Feng Chi</i>) yy. Li-4 (<i>Hegu</i>) Bilateral reduksi zz. Li-11(<i>Qu Chi</i>) aaa. M-HN-3 (<i>Yintang</i>) bbb. M-HN-5 (<i>Tai Yang</i>)</p>
	4	Jadwal Terapi	:	<p>Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>	<p>Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>	<p>Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>	<p>Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>	<p>Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>	<p>Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.</p>
	5	Anjuran dan saran	:	<p>1. Perbanyak minum air putih. 2. Hirup uap hangat 3. Jangan melakukan aktifitas terlalu</p>	<p>1. Perbanyak minum air putih. 2. Hirup uap hangat 3. Jangan melakukan aktifitas terlalu</p>	<p>1. Perbanyak minum air putih. 2. Hirup uap hangat 3. Jangan melakukan aktifitas terlalu</p>	<p>1. Perbanyak minum air putih. 2. Hirup uap hangat 3. Jangan melakukan aktifitas terlalu</p>	<p>1. Perbanyak minum air putih. 2. Hirup uap hangat 3. Jangan melakukan aktifitas terlalu</p>	<p>1. Perbanyak minum air putih. 2. Hirup uap hangat 3. Jangan melakukan aktifitas terlalu</p>

				melelahkan/stress 4. Lakukan terapi secara rutin supaya mendapatkan hasil yang optimal.	melelahkan/stress 4. Lakukan terapi secara rutin supaya mendapatkan hasil yang optimal.	melelahkan/stress 4. Lakukan terapi secara rutin supaya mendapatkan hasil yang optimal.	melelahkan/stress 4. Lakukan terapi secara rutin supaya mendapatkan hasil yang optimal.	melelahkan/stress 4. Lakukan terapi secara rutin supaya mendapatkan hasil yang optimal.	melelahkan/stress 4. Lakukan terapi secara rutin supaya mendapatkan hasil yang optimal.
4.	PELAKSANAAN TERAPI								
	1	Persiapan fasilitas, alat, dan bahan	:	Alkohol 75 %, Kapas medis, Jarum filiform 1 cun (0,25 x 25 mm) dan 2cun(0.25x40mm)	Alkohol 75 %, Kapas medis, Jarum filiform 1 cun (0,25 x 25 mm) dan 2cun(0.25x40mm)	Alkohol 75 %, Kapas medis, Jarum filiform 1 cun (0,25 x 25 mm) dan 2cun(0.25x40mm)	Alkohol 75 %, Kapas medis, Jarum filiform 1 cun (0,25 x 25 mm) dan 2cun(0.25x40mm)	Alkohol 75 %, Kapas medis, Jarum filiform 1 cun (0,25 x 25 mm) dan 2cun(0.25x40mm)	Alkohol 75 %, Kapas medis, Jarum filiform 1 cun (0,25 x 25 mm) dan 2cun(0.25x40mm)
	2	Persetujuan klien	:	Mengisi lembar <i>informed consent</i> yang meliputi tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, resiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Mengisi lembar <i>informed consent</i> yang meliputi tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, resiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Mengisi lembar <i>informed consent</i> yang meliputi tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, resiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Mengisi lembar <i>informed consent</i> yang meliputi tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, resiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Mengisi lembar <i>informed consent</i> yang meliputi tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, resiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.	Mengisi lembar <i>informed consent</i> yang meliputi tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, resiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.

	3	Penataan posisi klien	:	Partisipan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Pasien diposisikan terlentang di atas kasur pasien.	Partisipan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Pasien diposisikan terlentang di atas kasur pasien.	Partisipan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Pasien diposisikan terlentang di atas kasur pasien.	Partisipan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Pasien diposisikan terlentang di atas kasur pasien.	Partisipan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Pasien diposisikan terlentang di atas kasur pasien.	Partisipan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Pasien diposisikan terlentang di atas kasur pasien.
	4	Dekontaminasi tangan	:	Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70%.					
	5	Pemakaian Alat Pelindung Diri	:	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> , untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum memasukkan dan mencabut jarum, tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> , untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum memasukkan dan mencabut jarum, tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> , untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum memasukkan dan mencabut jarum, tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> , untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum memasukkan dan mencabut jarum, tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> , untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum memasukkan dan mencabut jarum, tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	Menggunakan: sarung tangan, masker, dan <i>face shield</i> , untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum memasukkan dan mencabut jarum, tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
	6	Persiapan lokasi penusukan	:	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan					

				alkohol 70%.					
	7	Persiapan jarum	:	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak, seperti apakah ada karat, bengkok, dan sebagainya.	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak, seperti apakah ada karat, bengkok, dan sebagainya.	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak, seperti apakah ada karat, bengkok, dan sebagainya.	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak, seperti apakah ada karat, bengkok, dan sebagainya.	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak, seperti apakah ada karat, bengkok, dan sebagainya.	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak, seperti apakah ada karat, bengkok, dan sebagainya.
	8	Durasi penjaruman	:	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
	9	Pengumpulan jarum	:	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum bersifat sekali pakai untuk	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum bersifat sekali pakai untuk	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum bersifat sekali pakai untuk	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum bersifat sekali pakai untuk	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum bersifat sekali pakai untuk	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum bersifat sekali pakai untuk

				1 pasien dalam 1 kali pengobatan.					
	10	Dekontaminasi peralatan	:	Peralatan kapas, alkohol, jarum di tempatkan lemari khusus. Ruangan selalu dibersihkan dan disterilisasi. Tempat tidur pasien, meja, serta kursi dibersihkan setiap pasien terapi menggunakan disinfektan.	Peralatan kapas, alkohol, jarum di tempatkan lemari khusus. Ruangan selalu dibersihkan dan disterilisasi. Tempat tidur pasien, meja, serta kursi dibersihkan setiap pasien terapi menggunakan disinfektan.	Peralatan kapas, alkohol, jarum di tempatkan lemari khusus. Ruangan selalu dibersihkan dan disterilisasi. Tempat tidur pasien, meja, serta kursi dibersihkan setiap pasien terapi menggunakan disinfektan.	Peralatan kapas, alkohol, jarum di tempatkan lemari khusus. Ruangan selalu dibersihkan dan disterilisasi. Tempat tidur pasien, meja, serta kursi dibersihkan setiap pasien terapi menggunakan disinfektan.	Peralatan kapas, alkohol, jarum di tempatkan lemari khusus. Ruangan selalu dibersihkan dan disterilisasi. Tempat tidur pasien, meja, serta kursi dibersihkan setiap pasien terapi menggunakan disinfektan.	Peralatan kapas, alkohol, jarum di tempatkan lemari khusus. Ruangan selalu dibersihkan dan disterilisasi. Tempat tidur pasien, meja, serta kursi dibersihkan setiap pasien terapi menggunakan disinfektan.
	11	Kesiapsiagaan	:	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
	12	Tanggapan Tindakan (Responsi)	:	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.

	13	Pencegahan sinusitis berulang (kambuhan)	:	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya sinusitis, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya sinusitis, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya sinusitis, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya sinusitis, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya sinusitis, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya sinusitis, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.
	14	Pengenaan kembali pakaian klien	:	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
	15	Penyimpanan benda tajam	:	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.
	16	Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan	:	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan					

				keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5.	EVALUASI SETELAH TERAPI								
	1.	Evaluasi Proses							
		1	Pengamatan	: - Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit. - Belum ada perubahan.	: - Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit. - Belum ada perubahan.	: - Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit. - Sudah ada perubahan.	: - Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit. - Nyeri pada wajah berkurang	: - Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit. -Nyeri pada wajah berkurang	: - Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit. - Nyeri pada wajah sembuh
		2	Pendengaran-Penciuman	: Tidak ada.	: Tidak ada.	: Tidak ada.	: Tidak ada.	: Tidak ada.	: Tidak ada.
		3	Wawancara	: Belum dirasakan adanya perubahan.	: Belum dirasakan adanya perubahan.	: Sudah dirasakan adanya perubahan bau hidung berkurang. Mens datang lagi setelah 1 tahun berhenti	: Nyeri wajah, pusing, hidung meler berkurang.	: Nyeri wajah, pusing, hidung meler berkurang.	: Nyeri wajah, pusing, hidung meler berkurang.
		4	Perabaan	: Nyeri tekan pada wajah	: Nyeri tekan pada wajah	: Nyeri tekan pada wajah	: Nyeri tekan pada wajah sedikit berkurang.	: Nyeri tekan pada wajah banyak berkurang.	: Tidak ada nyeri tekan pada wajah
	2.	Evaluasi Hasil							
		1	Kelayakan kelanjutan terapi	: Layak dilanjutkan.	: Layak dilanjutkan.	: Layak dilanjutkan.	: Layak dilanjutkan.	: Layak dilanjutkan.	: Terapi selesai pada sesi ke 6.
6.	PROGNOSIS DAN KESIMPULAN								
		1	Prognosis	: Baik.	: Baik.	: Baik.	: Baik.	: Baik.	: Baik.
		2	Kesimpulan	: Terapi dilanjutkan	: Terapi dilanjutkan	: Terapi dilanjutkan	: Terapi dilanjutkan	: Terapi dilanjutkan	: Terapi selesai

				sesuai jadwal.	pada sesi ke 6				
--	--	--	--	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------



4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan pada Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan pada pertemuan 1 (tanggal 1 Maret 2022)

didapatkan data sebagai berikut:

- Keluhan Utama: Sinusitis kambuh sejak 3 hari yang lalu.

- Hasil pemeriksaan Pengamatan (*Wang*):

Otot lidah: Nadi di bawah lidah: Agak membesar, dan ungu.

Selaput lidah: Putih tipis. Lidah merah, wajah merah.

- Hasil pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*): -.

- Hasil pemeriksaan Wawancara (*Wen*):

Keadaan terjadinya penyakit: 10 tahun yang lalu divonis sinusitis, operasi 2010 masih bersin-bersin, merunduk sakit kepala, 2011 kambuh lagi diberikan antibiotik lagi selama 3 bulan.. 2021 bulan Agustus kambuh lagi. 3 hari yang lalu karena mengejar target pekerjaan dan kelelahan sinus kambuh.

- Hasil pemeriksaan Perabaan (*Qie*):

Perabaan daerah keluhan: Nyeri tekan pada wajah. Perabaan nadi:

Nadi umum, tegang.

Hasil pemeriksaan pada pertemuan 6 (tanggal 14 Maret 2022)

didapatkan data sebagai berikut:

- Hasil pemeriksaan Pengamatan (*Wang*):

Wajah sudah tidak merah, lidah sudah tidak merah, otot lidah:

Nadi di bawah lidah: sudah tidak membesar dan warna ungu

berkurang. Selaput lidah: Putih tipis.

- Hasil pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*): -.

•Hasil pemeriksaan Wawancara (*Wen*):

Perubahan keadaan penyakit: Rasa nyeri pada wajah sudah berkurang, prulen sudah berubah menjadi jernih, pusing sudah hilang. Kaki lateral kiri sudah tidak sakit lagi,. Menstruasi lancar lagi, ada lagi setelah 1 tahun berhenti.

•Hasil pemeriksaan Perabaan (*Qie*):

Perabaan daerah keluhan: Tidak ada nyeri tekan pada wajah.

Perabaan nadi: Nadi umum mengambang.

Data tersebut di atas menunjukkan terdapat beberapa perbedaan hasil pemeriksaan pada pertemuan 1 dengan hasil pemeriksaan pada pertemuan 6. Sangat wajar dan memang diharapkan jika gejala dan tanda hasil pemeriksaan pada partisipan berubah menjadi lebih baik, karena partisipan mematuhi dan melaksanakan terapi akupunktur rutin sesuai jadwal serta melaksanakan anjuran dan saran dari Akupunktur Terapis sehingga gejala dan tanda yang tampak sebelum diterapi menjadi hilang pada sesi terapi pertemuan 6 (tanggal 14 maret 2022).

4.2.2 Pembahasan pada Diagnosis

Berdasarkan reduksi data hasil pemeriksaan tersebut di atas, ditentukan bahwa Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan pada pertemuan 1 (tanggal 1 Maret 2022) adalah sinusitis karena sindrom Pola Panas Depresi Kandung Empedu. Data hasil pemeriksaan tersebut sesuai dengan (Flaws & Sineaou, 200) bahwa Panas Depresi Kandung Empedu menunjukkan gejala dan tanda: Nyeri tulang orbital dan sub

orbital, hidung meler, dahak yang banyak kental berbau busuk lengket, kuning keruh, parah sakit kepala, sakit kepala frontal . Lidah: merah dengan selaput kuning. Nadi: tegang, cepat.

Setelah dilakukan sesi terapi hingga mencapai 6 kali terapi, Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan pada pertemuan 6 (tanggal 1 Maret 2022) masih tetap, yaitu Sinusitis karena Sindrom Panas depresi kandung empedu, tetapi partisipan sudah mengalami kesembuhan.

4.2.3 Pembahasan pada Terapi

Berdasarkan Diagnosis pada pertemuan 1 (tanggal 4 Maret 2022) hingga pertemuan 6 (tanggal 14 Maret 2022, di mana hasilnya semuanya sama, yaitu Nyeri Depresi Panas Kandung Empedu, maka ditentukanlah Prinsip dan Cara Terapi: Membersihkan dan mengeluarkan panas kandung empedu, menghambat kelembapan dan membebaskan aliran hidung. Titik Akupunktur yang digunakan adalah sebagai berikut (Flaws & Sionneau, 2005):

Titik Ashi (Titik Nyeri Tekan). Unilateral pada sisi yang sakit.
Reduksi.

Li-20(*Ying Xiang*) Bilateral Reduksi.

GV-23(*Shang-Xing*) Bilateral Reduksi

GB-39 (*Xuan Zhong*) Bilateral Reduksi

GB-20 (*Feng Chi*) Bilateral reduksi

Li-4 (*Hegu*) Bilateral reduksi

Li-11(*Qu Chi*) Bilateral reduksi

M-HN-3 (*Yintang*) reduksi

M-HN-5(*Tai Yang*) bilateral reduksi

Titik Akupunktur yang dipilih untuk pertemuan 1 (tanggal 1 Maret 2022) hingga pertemuan 6 (tanggal 14 Mei 2021) tetap, karena dengan formulasi seperti tersebut di atas partisipan mengalami kesembuhan. Menurut (Flaws & Sionneau, 2005) Membersihkan dan mengeluarkan panas kandung empedu, menghambat kelembapan dan membebaskan aliran hidung, sehingga partisipan mengalami kesembuhan.

4.3 Mekanisme Kerja Terapi Akupunktur untuk Mengatasi Sinusitis
Terjadinya penyembuhan pada partisipan penderita Sinusitis tersebut, sesuai dengan teori mekanisme kerja Terapi Akupunktur adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kim,AR dkk (2009). Akupunktur mampu mengurangi pembengkakan pada sinus yang akan meringankan gejala pasien. Selain itu, melalui perannya dalam regulasi persepsi nyeri pada syaraf pusat, serta peningkatan pelepasan *opioid B endorphin*, akupunktur dapat mengurangi keluhan nyeri pada pasien sinusitis.
2. Menurut Saputra (2000), bahwa perangsangan pada titik-titik Akupunktur, memiliki efek inhibitor pada inter neuron di dalam *Lamina Rexed V Medulla Spinalis* (Batang Otak) dan inhibisi yang dimediasi oleh *Opiate Pain Relieving System*. Perubahan aktivitas sel dan *Cornu Dorsalis Medulla Spinalis* juga banyak terjadi selama stimulasi daerah *somatic* atau *visceral*, baik berupa stimulasi mekanik, kimia, maupun elektrik. Perubahan terutama berupa penurunan nyeri. Stimulasi kuat

saraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada *Cornu Dorsalis Medula Spinalis* melalui saraf A Delta dan C serta *Traktus Spinothalamicus* ke arah *Thalamus* yang akan menghasilkan *Endorphin*. Dimana *Endorphin* dapat menghambat transmisi impuls nyeri.

3. Secara *Chinese Medicine* Sinusitis mekanismenya karena akumulasi faktor patogen pada lubang hidung dikarenakan kegagalan *Qi* paru untuk menyebarkan hasilnya dari pathogen luar serangan dingin dan panas, atau oleh kegagalan *Qi* dan darah untuk menutrisi hidung karena kelemahan limpa dan paru (Zhao,2002). Sebagian besar pasien barat dengan sinusitis kronis memiliki kombinasi depresi hati/panas yang menumpuk di dalam dan merusak paru-paru ditambah kekurangan limpa dengan dahak dan kelembapan (Flaws & Sionneau, 2005).

